

Memiliki
**RASA
TANGGUNG
JAWAB**



Disusun Oleh :

Fathurrahman

Staf Pengajar Bahasa Arab Masjid Al Mukmin Plosorejo

Saudaraku, apa yang ada di benak kita ketika mendengar ungkapan, “*Kita harus memiliki rasa tanggung jawab*” atau seperti ungkapan yang senada, “*Seseorang harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya*” atau ungkapan yang lain, “*Mana tanggung jawabmu?*” Untuk memahami ungkapan-ungkapan tersebut, sejenak kita kembali ke masa lalu.

Pernahkah di masa kecil orang tua kita mengajarkan menyapu lantai rumah, ngepel, mencuci piring, melipat baju, merapikan sandal, bahkan sebagian orang tua menyuruh atau mengajak anaknya untuk menunaikan shalat lima waktu dan seterusnya? Ini merupakan perilaku tanggung jawab yang diajarkan orang tua kepada anak-anaknya. Berharap kelak ketika anak tersebut sudah mencapai usia baligh ia memiliki rasa bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya atau ia menunaikan kewajibannya dengan penuh kesadaran.

Memahami Makna Tanggung Jawab

Dengan demikian, apa yang dimaksud dengan tanggung jawab wahai saudaraku? Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang melakukan suatu kegiatan, dan bersedia menjalani risiko akibat perbuatannya. Dalam KBBI diartikan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).¹



Tanggung jawab adalah sikap ketika seseorang harus bijak akan suatu masalah yang tengah dihadapinya. Perilaku ini tidak bisa dibatasi oleh usia maupun jenis kelamin, karena memang bersifat umum. Oleh karenanya, tanggung jawab yang diemban oleh seseorang akan kian berat seiring dengan bertambahnya usia. Namun usia bukanlah jaminan bahwa seseorang sudah dapat dinyatakan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab.

Tanggung Jawab dalam Kitab Suci

Saudaraku, kalau kita lacak dalam sumber utama yaitu al Qur'an dan hadits ash-shahihah tentang tanggung jawab, terdapat secara tersirat dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an dan beberapa hadits.

Allah ﷻ berfirman: *“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”* (Q.S. al-Muddatstsir [74]: 38)

Dalam *Tafsir Al-Mukhtashar* dijelaskan, setiap jiwa bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya, bisa jadi amal perbuatan itu menjerumuskannya dan bisa jadi amal perbuatan itu menyelamatkannya dari kehancuran.² Senada dalam penjelasan di *Tafsir Al-Muyassar*, bahwa setiap jiwa tergadai dan tergantung dengan apa yang diusahakannya, baik berupa kebaikan atau keburukan, ia tidak bebas sebelum menunaikan kewajiban dan hukuman yang harus dijalannya.³

Dalam tafsir Kementrian Agama RI dijelaskan bahwa, ayat-ayat tersebut merupakan pernyataan kepada manusia seluruhnya dalam kaitan dengan kebebasan memilih yang telah ditegaskan pada ayat-ayat sebelumnya. Manusia mau maju meraih kebaikan atau mundur yang jelas setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya masing-masing, kecuali golongan kanan golongan inilah yang meraih keberuntungan karena memilih yang baik.⁴



Dari 'Abdullah bin 'Umar ﷺ, Nabi ﷺ bersabda: *“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, dan dia akan diminta pertanggungjawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarga adalah pemimpin dan akan dimintai*

pertanggungjawaban atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dia akan diminta pertanggungjawaban atasnya. Ketahuilah, bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas siapa yang dipimpinnya.” (H.R. Bukhari no. 2554⁵ dan Muslim no. 1829)

Dalam hadits terdapat dalil yang menunjukkan betapa tanggung jawab setiap orang yang memegang kendali urusan rakyat itu sangat besar dan berat, para pemimpin baik dalam skala besar maupun kecil, termasuk juga kepemimpinan seorang lelaki terhadap keluarganya. Oleh karena itu, kewajiban orang yang memegang kendali urusan kaum muslimin, untuk menjaga hak-hak mereka dengan penuh tanggung jawab, tanpa berlaku curang. Serta masih banyak ayat dan hadits lain yang menjadi ancaman bagi orang-orang yang melalaikan tanggung jawabnya.

Ciri Orang Bertanggung Jawab

Sadaraku, dalam kehidupan bermasyarakat, kita dapat melihat perilaku orang-orang disekitar kita apakah mereka termasuk di antara dari ciri-ciri orang bertanggung jawab atau sebaliknya. Berikut beberapa ciri orang bertanggung jawab:



1. Ikhlas dalam melakukan kebaikan (Q.S. al Bayyinah [98]: 5)
2. Memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah hamba Allah (*Sayyidul istighfar*, H.R. Bukhari no. 6.306)
3. Menyadari bahwa setiap apa yang diperbuatnya akan ada dipertanggungjawabkan kelak di hari kiamat (Q.S. al-Muddatstsir [74]: 38)
4. Sesuai antara ucapan dan tindakan (Q.S. As-Shaff [61]: 2-3)
5. Berpikir optimis dalam masalah yang dihadapinya (Q.S. Asy Syarh [94]: 5-6)
6. Tidak lari dari masalah (Q.S al Baqarah [2]: 250)
7. Bekerja keras (Q.S. Asy Syarh [94]: 7)
8. Setia pada perjanjian yang telah dibuatnya (menepati janji) (*Sayyidul istighfar*, H.R. Bukhari no. 6.306)
9. Berbuat baik dan mentaati orang tua dalam perkara kebaikan (Q.S al Baqarah [2]: 83, dan Q.S. an-Nisâ': [4]: 36)
10. Peduli pada kondisi, baik keluarga maupun teman (Q.S al Hadid [57]: 18, dan Q.S. al Mâidah [5]: 2)

11. Rajin memberi apresiasi kepada siapa saja dan tidak lupa mengucapkan terima kasih. (H.R. Abu Daud, no. 4811 dan Tirmidzi, no. 1954.)

Masih banyak ciri-ciri orang bertanggung jawab yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits. Setidaknya apa yang sudah disebutkan ini bisa menjadi acuan bagi kita untuk mengetahui ciri-ciri orang bertanggung jawab. Sehingga kita dapat mengambil faidah dari mereka dalam rangka kemaslahatan umat.

Kepada Siapa Harus Bertanggung Jawab?

Saudaraku, kepada siapa kita harus bertanggungjawab? Jawabannya tergantung kepada siapa kita tujukan. Bisa jadi kita bertanggung jawab kepada Allah ﷻ, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, tempat kerja, dan yang lainnya. Pertanggungjawaban yang paling berat adalah kelak di yaumul hisab.

Setiap yang berjiwa akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah diperbuatnya. Maka persiapkanlah dari sekarang (di dunia) agar kelak pertanggungjawabannya ringan. Semoga Allah menjadikan kita diantara hamba-hamba-Nya yang istiqamah di atas kebaikan.

Marâji'

- (1) <https://kbbi.web.id/tanggung%20jawab>
- (2) *Markaz Tafsir Riyadh*, biisyrat Imam Masjid Al-Haram Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid.
- (3) *Tafsir Al-Muyassar*, Kementerian Saudi Arabia.
- (4) *Tafsir Ringkas* Kementrian Agama RI.
- (5) <https://sunnah.com/bukhari:2409>

Mutiara Hikmah

Dari An Nu'man bin Basyir ﷺ, Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ الْقَلِيلَ لَمْ يَشْكُرِ الْكَثِيرَ

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak.” (H.R. Ahmad, 4/278. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan sebagaimana dalam As Silsilah Ash Shahihah no. 667).